



---

## Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Periode 2019-2023

Lutfia Nurbi Syahda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

Ferdina Watiningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

Alamat: Jalan Surya Kencana No 1 Pamulang Tangerang Selatan

[lutfianurbisyahda3@gmail.com](mailto:lutfianurbisyahda3@gmail.com), [dosen01641@unpam.ac.id](mailto:dosen01641@unpam.ac.id)

**Abstrak.** *This study aims to assess the ability of banks to maintain liquidity and profitability amid economic changes. The method used is a quantitative descriptive approach through the analysis of liquidity ratios (current ratio, quick ratio, and cash ratio) and profitability ratios (return on assets, return on equity, and net profit margin). The results show that Bank Mandiri's liquidity ratios are relatively stable, although the average Current Ratio of 123.6% is slightly below Bank Indonesia's industry standard of 125%, while the Quick Ratio and Cash Ratio indicate better performance. In terms of profitability, Bank Mandiri demonstrates very strong performance, as reflected by the increase in Return on Assets from 2.58% in 2019 to 3.43% in 2023, as well as a Return on Equity reaching 20.88% in 2023. The average Net Profit Margin of 32.22% also indicates the bank's ability to generate profits optimally.*

**Keywords:** *Financial Performance, Liquidity Ratios, Profitability Ratios, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas di tengah perubahan ekonomi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio) dan rasio profitabilitas (return on assets, return on equity, net profit margin). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas Bank Mandiri relatif stabil, meskipun Current Ratio rata-rata 123,6% masih sedikit di bawah standar industri Bank Indonesia sebesar 125%, sementara Quick Ratio dan Cash Ratio menunjukkan kinerja yang lebih baik. Dari sisi profitabilitas, kinerja Bank Mandiri tergolong sangat baik, ditunjukkan oleh peningkatan Return on Assets dari 2,58% pada 2019 menjadi 3,43% pada 2023 serta Return on Equity yang mencapai 20,88% pada 2023. Net Profit Margin rata-rata sebesar 32,22% juga mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara optimal

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.*

### PENDAHULUAN

Manajemen Perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab untuk menunjukkan kinerjanya dalam periode tertentu. Laporan ini diberikan kepada pihak-pihak internal dan eksternal yang memiliki kepentingan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, laporan ini disebarkan kepada pihak yang memiliki kepentingan pada hasil keuangan perusahaan. Untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan, laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan. Metode ini membandingkan berbagai angka dalam laporan tersebut. Rasio keuangan juga berfungsi sebagai alat bagi manajemen untuk mengevaluasi laporan keuangan dan menilai kinerja perusahaan (Purwanti et al., 2021).

Untuk menilai keadaan keuangan suatu bank, laporan keuangan yang disusun secara berkala oleh Bank dapat dijadikan pedoman. Laporan ini mencerminkan kinerja bank dalam periode yang relevan. Kehadirannya memiliki peran yang sangat penting, khususnya untuk pemegang saham, manajemen bank, pemerintah, dan masyarakat yang menjadi nasabah, agar mereka bisa mengetahui keadaan bank pada saat tertentu. Setiap laporan yang dibuat perlu disusun berdasarkan standar yang berlaku

Perkembangan kondisi keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam kurun waktu tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Total Ekuitas</b>
2019	1.411.244.042	1.192.391.973	218.852.069
2020	1.541.964.567	1.337.264.899	204.699.668
2021	1.725.611.128	1.503.499.846	222.111.282
2022	1.992.544.687	1.750.299.232	252.245.455
2023	2.174.219.449	1.886.724.487	287.494.962

Sumber: [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)

Berdasarkan data dari Tabel 1.1 menampilkan laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk periode 2019 hingga 2023, yang mencakup total aset, total liabilitas, dan total ekuitas. Data yang disajikan menunjukkan perkembangan kondisi keuangan Bank Mandiri dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, total aset tercatat sebesar Rp 1.411.244.042 dengan total liabilitas Rp 1.192.391.973 dan total ekuitas Rp 218.852.069.

Pada tahun 2020, terjadi peningkatan pada total aset menjadi Rp 1.541.964.567, sementara total liabilitas dan total ekuitas juga mengalami kenaikan masing-masing menjadi Rp 1.337.267.899 dan Rp 204.699.668. Perkembangan serupa terjadi pada tahun 2021 dengan total aset yang meningkat menjadi Rp 1.725.961.684 dan total ekuitas yang mencapai Rp 222.111.282. Pada tahun 2022, total aset Bank Mandiri tercatat sebesar Rp 1.923.494.667 dengan total liabilitas sebesar Rp 1.601.307.249 dan total ekuitas mencapai Rp 252.245.455. Peningkatan yang terus menerus terjadi mengindikasikan pengelolaan yang baik terhadap sumber daya dan kewajiban bank.

Pada tahun 2023, total aset Bank Mandiri kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 2.174.219.493 dengan total liabilitas sebesar Rp 1.886.747.487 dan total ekuitas sebesar Rp 287.494.962. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri mengalami pertumbuhan yang cukup stabil dari waktu ke waktu. Perusahaan mampu mengelola kewajibannya dengan baik serta memperkuat posisi ekuitas, sehingga kondisi keuangannya semakin baik dalam menghadapi perubahan kondisi perekonomian

Agar laporan ini bisa dipahami dan memiliki arti, penting untuk melakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Rasio Likuiditas digunakan untuk menilai seberapa baik sebuah bank dapat memenuhi kewajiban terhadap nasabahnya. Sementara itu, Rasio Solvabilitas berfungsi untuk mengukur seberapa efektif Bank dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Selain itu, Rasio Profitabilitas berguna dalam menilai tingkat efisiensi usaha serta besarnya laba yang dihasilkan. Namun, dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Dalam

menilai kinerja perusahaan, terdapat beberapa metode perhitungan Rasio Profitabilitas, antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI) yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis Rasio Profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada beberapa indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai tingkat Likuiditas perusahaan, diantaranya *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CaR).

## **KAJIAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Fahmi (2014:31) menyatakan bahwa “Laporan Keuangan adalah informasi yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Lebih dari itu, laporan ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.” Dalam menganalisis informasi keuangan, setiap kegiatan bisnis harus ditelaah secara mendalam, baik oleh pihak manajemen maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2017:2), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.”

### **Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:104), “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

### **Standar Industri Keuangan**

Menurut Kasmir (2019), standar industri keuangan digunakan untuk menilai apakah rasio keuangan suatu perusahaan berada dalam batas wajar yang sesuai dengan kondisi industri. Jika nilai rasio lebih tinggi atau lebih rendah dari standar, hal tersebut dapat menunjukkan kelebihan atau kekurangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa angka yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, yang

dianalisis melalui rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio likuiditas yang dianalisis meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity*, *return on assets*, dan *net profit margin*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang dipublikasikan secara resmi di situs web perusahaan. Periode data yang digunakan mencakup tahun 2019 hingga 2023

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian merupakan proses untuk menguraikan dan menganalisis hasil temuan berdasarkan data keuangan yang telah dikumpulkan, guna mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT. Bank Mandiri (persero) Tbk selama tahun 2019-2023, dengan cara membandingkan hasil rasio terhadap standar industri keuangan.

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan rasio keuangan karena rasio ini merupakan indikator penting yang mampu mencerminkan efisiensi, efektivitas, dan kestabilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Apabila nilai rasio lebih tinggi atau sesuai dengan standar industri, maka kondisi keuangan perusahaan dapat dikategorikan baik (sehat). Sebaliknya, jika nilai rasio berada di bawah standar, maka kondisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik (tidak sehat).

Adapun hasil perhitungan dan perbandingan rasio PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk terhadap standar industri selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**  
**Tahun 2019-2023 terhadap Standar Industri menurut Bank Indonesia**

Keterangan	Tahun					Rata-rata (%)	Standar Industri Menurut Bank Indonesia	Kondisi
	2019	2020	2021	2022	2023			
<b>Likuiditas</b>								
<i>Current Ratio (%)</i>	127	122	123	122	124	123,6	125%	Tidak Sehat
<i>Quick Ratio (%)</i>	32,15	36,79	43,23	39,13	35,25	37,31	15% — 17%	Sehat
<i>Cash Ratio (%)</i>	20,13	23,46	22,16	23,34	20,48	21,914	100%	Tidak Sehat
<b>Profitabilitas</b>								
<i>Return on Assets (%)</i>	2,58	1,58	2,22	2,82	3,43	2,526	12,51% — 20%	Tidak Sehat
<i>Return on Equity (%)</i>	13,00	8,98	13,75	17,82	20,88	14,886	1,25% — 1,5%	Sehat
<i>Net profit Margin (%)</i>	32,43	19,86	29,41	36,06	43,34	32,22	5%	Sehat

Sumber: [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id) (data diolah).

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 4. 7 tentang rata-rata rasio keuangan PT. Bank Mandiri Tbk (persero), penjelasan mengenai keadaan keuangan perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas
  - 1) *Current Ratio* (rasio lancar)

*Current Ratio* pada Bank Mandiri menunjukkan tren yang stabil dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, *Current Ratio* tercatat sebesar 127%, sedikit menurun menjadi 122% pada tahun 2020 dan 2022, namun kembali meningkat menjadi 124% pada tahun 2023. Rata-rata *Current Ratio* selama periode 2019-2023 adalah 123,6%. Menurut standar industri Bank Indonesia, *Current Ratio* yang sehat adalah di atas 125%. Oleh karena itu, meskipun Bank Mandiri menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, *Current Ratio* mereka sedikit lebih rendah dibandingkan dengan standar yang diharapkan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian, *Current Ratio* Bank Mandiri pada periode ini dapat dikategorikan tidak sehat.

2) *Quick Ratio* (rasio cepat)

*Quick Ratio* yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, menunjukkan angka yang lebih positif. Pada tahun 2019, *Quick Ratio* Bank Mandiri tercatat sebesar 32,15%, dan terus meningkat setiap tahunnya, mencapai 43,23% pada tahun 2021. Namun, pada 2022 dan 2023, *Quick Ratio* sedikit menurun menjadi 39,13% dan 35,25% masing-masing. Rata-rata *Quick Ratio* selama lima tahun adalah 37,31%, yang menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus bergantung pada persediaan. Dengan standar industri yang berada di kisaran 15% hingga 17%, *Quick Ratio* Bank Mandiri jauh melampaui angka tersebut, sehingga dapat dikategorikan sehat.

3) *Cash Ratio* (rasio kas)

*Cash Ratio* mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. *Cash Ratio* Bank Mandiri pada tahun 2019 adalah 20,13%, yang kemudian meningkat menjadi 23,46% pada tahun 2020, dan kembali sedikit menurun pada tahun-tahun berikutnya, dengan 22,16% pada 2021, 23,34% pada 2022, dan 20,48% pada 2023. Rata-rata *Cash Ratio* selama lima tahun adalah 21,914%. Meskipun angka ini terbilang stabil dan cukup baik, *Cash Ratio* Bank Mandiri jauh lebih rendah dibandingkan standar industri Bank Indonesia, yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun Bank Mandiri memiliki sejumlah kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio ini bisa dianggap tidak sehat karena masih jauh dari standar yang diharapkan.

2. Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas

1. *Return on Assets*

*Return on Assets* mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. *Return on Assets* Bank Mandiri menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, *Return on Assets* tercatat sebesar 2,58%, turun menjadi 1,58% pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, *Return on Assets* meningkat secara konsisten setelahnya, mencapai 3,43% pada tahun 2023, dengan rata-rata selama lima tahun sebesar 2,526%. Dibandingkan dengan standar industri Bank Indonesia yang mengharuskan

*Return on Assets* antara 12,51% hingga 20%, Bank Mandiri jelas masih berada jauh di bawah angka tersebut, sehingga *Return on Assets* Bank Mandiri selama periode ini dapat dikategorikan tidak sehat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Marshellie (2024) dimana nilai *Return on Assets* Bank Mandiri menunjukkan fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, *Return on Assets* Bank Mandiri tercatat sebesar 2,02%, namun sempat turun menjadi 1,19% pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, setelah 2020, *Return on Assets* Bank Mandiri meningkat setiap tahunnya, mencapai 2,76% pada tahun 2023. Menurut standar industri yang menetapkan *Return on Assets* antara 0,5% hingga 1,25%, *Return on Assets* Bank Mandiri selalu berada jauh di atas angka tersebut, yang mengindikasikan bahwa Bank Mandiri memiliki kinerja operasional yang sangat baik dan mampu menghasilkan laba yang optimal dari aset yang dimiliki.

## 2. *Return on Equity*

*Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Pada tahun 2019, *Return on Equity* Bank Mandiri tercatat sebesar 13,00%, lalu menurun menjadi 8,98% pada tahun 2020. Namun, Bank Mandiri mampu meningkatkan *Return on Equity* secara signifikan pada tahun 2021 hingga 2023, mencapai 20,88% pada tahun 2023. Rata-rata *Return on Equity* selama periode 2019-2023 adalah 14,886%, yang menunjukkan peningkatan laba yang sangat baik bagi para pemegang saham. Dengan standar industri yang mengharapkan *Return on Equity* antara 1,25% hingga 1,5%, Bank Mandiri memiliki kinerja yang jauh lebih baik dan dapat dikategorikan sehat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Marshellie (2024) dimana nilai *Return on Equity* pada Bank Mandiri juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2019, *Return on Equity* tercatat 13,00%, meskipun turun menjadi 8,99% pada tahun 2020 akibat dampak pandemi, namun meningkat lagi menjadi 20,89% pada tahun 2023. Dengan standar industri yang menetapkan *Return on Equity* antara 5% hingga 12,5%, *Return on Equity* Bank Mandiri pada periode tersebut selalu melampaui standar ini. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri berhasil meningkatkan laba yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham.

## 3. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari setiap pendapatan yang diterima. *Net Profit Margin* Bank Mandiri pada tahun 2019 tercatat sebesar 32,43%, menurun menjadi 19,86% pada tahun 2020, namun kemudian meningkat lagi setiap tahunnya, mencapai 43,34% pada tahun 2023. Rata-rata *Net Profit Margin* selama lima tahun adalah 32,22%, yang menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang baik dari pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan standar industri Bank Indonesia yang menetapkan *Net Profit Margin* sebesar 5%, Bank Mandiri berada jauh di atas standar ini, sehingga dapat dikategorikan sehat

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2019 sampai 2023, yang dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas, hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap rasio likuiditas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. selama periode 2019 hingga 2023, ditemukan bahwa rasio likuiditas perusahaan, meskipun stabil, masih kurang optimal dibandingkan dengan standar industri yang diharapkan. Salah satu indikator penting, yaitu *Current Ratio*, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 123,6%, sedikit di bawah ambang batas yang sehat menurut Bank Indonesia, yang sebesar 125%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemampuannya dalam menjaga likuiditas berada di bawah standar yang ideal. Sebaliknya, rasio *Quick Ratio* yang lebih tinggi, dengan rata-rata 37,31%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaan. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, PT. Bank Mandiri memiliki posisi likuiditas yang lebih sehat. Meskipun *Cash Ratio* juga menunjukkan angka yang sedikit lebih rendah dari standar yang ditetapkan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan kas dan setara kas menunjukkan pengelolaan likuiditas yang cukup baik. Secara keseluruhan, kondisi likuiditas Bank Mandiri dapat dikategorikan kurang sehat, meskipun memiliki perbaikan yang positif dari tahun ke tahun
2. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode yang sama, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja profitabilitas yang baik. Rasio *Return on Assets* menunjukkan peningkatan yang cukup besar dari 2,58% pada tahun 2019 menjadi 3,43% pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri berhasil memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba yang optimal, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Selain itu, *Return on Equity* menunjukkan peningkatan yang luar biasa, dari 13,00% pada tahun 2019 menjadi 20,88% pada tahun 2023, yang jauh melebihi standar industri yang diharapkan antara 12,51% hingga 20%. Ini mencerminkan kemampuan manajemen Bank Mandiri yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. *Net Profit Margin* juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan rata-rata 32,22% selama lima tahun, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari pendapatan operasionalnya. Dengan demikian, Bank Mandiri dapat dikategorikan sehat dalam hal profitabilitas, mengingat kemampuannya yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari operasi dan ekuitas yang dimiliki

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jilid satu. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis kinerja keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Purwanti, Dewi Et Al. 2021. Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan ( Literature Review Manajemen Keuangan ). 2(5): 692–98.